

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 ialah wabah penyakit yang berasal dari Negara lain dan tersebar ke Indonesia dengan mencakup banyak daerah. Bahkan, hampir di semua wilayah di Indonesia terdampak Covid-19. Virus ini umumnya menyerang pernafasannya, sehingga sulit untuk bernafas. Dan juga yang menderita virus ini dalam jangka panjang ialah seseorang yang mempunyai latar belakang penyakit keras atau juga yang imun nya lemah. Bahkan bisa menyebabkan kematian secara cepat.

Pada bulan Maret tahun lalu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk menutup sementara seluruh lembaga pendidikan dan meniadakan seluruh kegiatan tatap muka di lembaga pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Selama masa pandemi, seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Penyampaian materi ajar, penugasan, diskusi, hingga evaluasi dilakukan secara daring dengan memanfaatkan berbagai platform aplikasi daring.

Kebijakan daring diatur melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Setidaknya terdapat tiga pokok kebijakan pembelajaran daring tersebut, pertama, memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19; Kedua, kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing- masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses /fasilitas belajar di rumah.

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat - perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM.

Satu tahun lebih sudah virus ini melanda Negara Indonesia. Dimana awal mulanya viirus ini datang semua pembelajaran dihentikan baik dari tingkat Perguruan Tinggi sampai kepada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembelajarannya pun digantikan dengan berbasis *online*. Dan ternyata ini kurang efektif jika digunakan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Maka dari itu, sekolah dan pemerintah berkerjasama untuk membuat pembelajaran secara tatap muka dengan memperhatikan zona dan juga menerapkan *pysical distancing*.

Jadi, model yang cocok digunakan dalam hal itu ialah model pembelajaran *blended learning*. Model ini mempunyai 2 metode yakni dengan metode *online* dan juga dengan *offline* atau tatap muka. Namun tatap muka yang dilaksanakan tentu berbeda yakni dengan waktu yang relatif singkat daripada masa sebelum Covid-19. Maka dari itu saya ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai pembelajaran tersebut. Dari mulai bagaimana prosesnya dan tahapan demi tahapan yang dilakukan sekolah tersebut. Sehingga nantinya anak tetap mendapatkan apa yang mereka butuhkan.

Sedangkan penelitian yang cocok untuk meneliti pembelajaran *blended learning* tersebut ialah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Karna penelitian ini bersifat menggambarkan proses suatu permasalahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah berikut:

1. Pandemi Covid-19 mengubah sistem pembelajaran menjadi *online* atau dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring).
2. Tidak semua guru, orang tua serta anak mampu mengoperasikan teknologi.
3. Pentingnya implementasi model pembelajaran *blended learning* pada masa Covid-19.

C. Fokus Penelitian

Peneliti membatasi penelitian hanya terfokus pada “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Al-Kamal Tegal Sari Deli Serdang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan implementasi model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di RA Al-Kamal Tegal Sari ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di RA Al-Kamal Tegal Sari ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana tahapan pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di RA Al-Kamal Tegal Sari.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di RA Al-Kamal Tegal Sari.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti membuat penelitian ini agar bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian diharapkan dapat menambah *khazanah* pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama tentang kreativitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi Covid-19.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi Covid 19.
 - c. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya terkait masalah yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pendidik, dapat menjadi panduan maupun gambaran mengenai kreativitas dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi Covid-19.
 - b. Bagi kepala sekolah, adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajarannya selama pandemi.
 - c. Bagi peneliti, peneliti mendapatkan bekal dan menjadi nilai tambah bagi mahasiswa Strata 1 (S1), khususnya program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).